BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang sahamnya. Selain itu, tujuan utama perusahaan yaitu pertama untuk memaksimalkan keuntungan, kedua untuk menguntungkan pemegang saham, dan ketiga untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Setiap perusahaan menyusun tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang seperti memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memakmurkan para pemegang sahamnya untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Nuradawiyah & Susilawati, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan pasar. Karena jika nilai perusahaan tinggi, maka investor dan pasar percaya dengan kinerja perusahaan. Investor dan pasar dapat menganalisa perusahaan tersebut prospek atau tidak dapat dilihat dari nilai perusahaanya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan naiknya harga saham perusahaan, investor dan pasar dapat mempercayai kinerja dan perusahaan prospek di masa yang akan datang (Jiarni & Utomo, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang baik. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dapat menarik minat investor karena keuntungan perusahaan yang maksimal (Sihotang, 2021)

Meningkatnya nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan dan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Hayati, 2020). Nilai perusahaan merupakan pandangan pemegang saham mengenai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan harga saham yang tinggi. Tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi kemakmuram pemagang saham akan tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi juga tercermin pada aset perusahaan sehingga banyak calon investor tertarik untuk investasi ke perusahaan tersebut (Hayati, 2020).

Setiap pemilik perusahaan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka adalah sebagai pilihan investasi yang tepat. Nilai suatu perusahaan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya minat dan pengetahuan masyarakat, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor. Hal ini terkait dengan risiko dan imbalan yang diterima investor. Dalam melihat nilai suatu perusahaan, investor dapat melihat dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah di terbitkan di Bursa Efek Indonesia (Endiana & Asri, 2021).

Selain itu, peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan operasional perusahaan dan dalam meningkatkan keuntungan. Dengan meningkatkan keuntungan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Rizky, 2019). Keuntungan perusahaan ini adalah elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan peningkatan keuntungan ini, perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan juga. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka kemampuan membagikan

dividen juga besar. Kemampuan membagikan dividen berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkat nilai perusahaan (Rizky, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor makanan dan minuman di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan sektor makanan dan minuman sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat. Berikut ini data perkembangan Nilai perusahaan manufaktur subsektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada beberapa subsektor perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2020-2024

No	Kode Perusahaan	*Price to Book Value (PBV)*				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADES	1,34	2,30	3,50	3,51	2,58
2	AISA	2,63	2,12	1,68	1,68	0,95
3	ALTO	1,81	1,68	0,30	0,32	0,12
4	BUDI	0,35	0,59	0,72	0,84	0,62
5	CEKA	0,89	0,84	0,80	0,68	0,69
6	DLTA	3,61	3,12	3,22	3,15	2,12
7	ICBP	2,34	1,92	2,08	1,98	1,96
8	INDF	0,80	0,67	0,65	0,57	0,63
9	MYOR	5,60	4,12	4,68	3,95	3,86
10	ROTI	3,12	2,85	3,25	3,09	2,80
11	SKBM	0,58	3,12	0,63	0,51	0,77
12	SKLT	2,72	3,78	2,41	3,10	1,59
13	STTP	4,93	3,18	2,71	2,66	3,05
14	TBLA	0,89	0,67	0,55	0,55	0,44
15	ULTJ	3,98	3,79	2,98	2,87	2,92

Sumber: data diolah penulis tahun 2025 (www.idx.co.id)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan perkembangan nilai PBV beberapa perusahan makanan dan minuman tahun 2020-2024, dimana nilai PBV berfluktuasi setiap tahunnya. PBV tertinggi diperoleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Pada tahun 2020 sebesar 5,60 kali, artinya harga pasar saham lebih besar 5,60 kali dari nilai buku perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston dalam Zafira, 2021), nilai perusahaan berdasarkan Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan dan bertambah kesejahteraan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. PBV terendah dialami oleh PT Tri Bayan Tirta Tbk. Pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,12 kali, artinya harga saham perusahaan lebih rendah 0,12 kali dari nilai bukunya.

Nilai perusahaan (PBV) yang berfluktasi biasa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa factor. Untuk mendapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa factor yang mempengaruhinya. Menurut (Rizky, 2019) Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan kemakmuran investor semakin tinggi. Rendahnya harga saham berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik (Rosmawati & Rachman, 2023). Sehingga dari fenomena di atas maka ditemukan beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain Free Cash Flow, Profitabilitas,harga saham dan Kebijakan Dividen. Free Cash Flow digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan beberapa periode ke depan dari kas sisa pendanaan semua proyek yang menghasilkan Net Present Value (NPV) positif dan pembayaran bunga pada biaya modal (Rizky, 2019).

Perusahaan dengan Free Cash Flow yang tinggi dapat memperoleh manfaat dari berbagai peluang, sehingga menghasilkan kinerja yang unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan dengan Free Cash Flow yang tinggi bisa bertahan dalam situasi

yang buruk (Nuryanti et al., 2021). Free Cash Flow yang tersedia akan dibagikan kepada pemegang saham dan kreditur setelah perusahaan menempatkan investasi nya pada aset tetap, produk baru dan modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan. Free Cash Flow yang tinggi dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini terkait dengan teori keagenan, yaitu teori mengenai hubungan antara manajemen sebagai prinsipal dan pemegang saham sebagai agen. Konflik yang terjadi antara kedua pihak tersebut disebabkan karena manajer ingin menggunakan Free Cash Flow untuk diinvestasikan kembali dalam proyek yang menguntungkan, sedangkan pemegang saham menginginkan Free Cash Flow dibagikan dalam bentuk dividen sehingga kesejahteraan para pemegang saham meningkat (Putra & Yusra, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan menguntungkan. profitabilitas ini dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan bisnis untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektif operasinya. Efisiensi terletak pada penggunaan aset perusahaan. Hasil pendapatan tinggi menjamin posisi keuangan yang stabil dan baik dan dapat menandakan upaya investor untuk meningkatkan permintaan ekuitas. Semakin banyak saham yang diminta, maka semakin tinggi harga saham dan nilai perusahaan (Erawati & Dete, 2020).

Menurut Yuki (2020) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan akan saham sebuah perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang yang menjual saham sebuah perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung

akan mengalami penurunan. Menurut Suharno harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa harga saham salah satu penyebab akan memicu investor untuk menganalisis untuk menentukan saham mana yang akan dituju guna mendapatkan return yang diinginkan. Jenis return yang biasa didapatkan oleh investor terdiri dari dua, yaitu dividen dan capital gain (Suharno, 2019).

Saham bersifat fluktuatif dan dapat berfluktuasi, sehingga tidak mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara konsisten. Tren saham dan harga saham untuk perusahaan dengan fundamental yang baik akan meningkat dan sebaliknya jika tren saham dan harga saham untuk perusahaan dengan fundamental yang buruk akan turun. Peningkatan harga saham dapat meningkatan nilai perusahaan dan dapat dilihat dari prospeknya, apakah menguntungkan pada masa sekarang atau di masa yang akan datang. Peningkatan harga saham pada masa sekarang banyak terjadi pada perusahaan manufaktur. Perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga menarik minat investor untuk investasi (Satria, 2020).

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan mengenai apakah akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau mempertahankannya sebagai keuntungan ditahan. Dengan demikian kebijakan dividen baik yang dibagikan kepada pemegang saham maupun keuntungan ditahan untuk kegiatan usaha di masa yang akan datang, menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan mengenai pembagian keuntungan perusahaan (Endiana & Asri, 2021). Penentuan besaran bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan. Sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen menyebabkan konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, hal ini terjadi karena manajer

perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Paramaduhita & Mustikasari, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Naufal Muwaffaq Habib Asyrafi , 2023) penelitian tersebut berjudul pengaruh free cash flow, profitabiltas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakkan deviden sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini adalah pada objek dan penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variable ketiga (X3).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelittian berjudul " **"Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan harga saham terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun oleh penulis, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh profitabilitas
2. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh free cash flow
3. Semakin banyak arus kas bebas yang dimiliki perusahaan sehingga free cash flow dapat menilai baik buruknya nilai perusahaan
4. Kenaikan maupun penurunan free cash flow dan harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden.
5. Nilai perusahaan menurunkan kualitas audit dan laporan keuagan.
6. Tingginya profitabilitas menarik investor untuk menanamkan modalnya serta baik membagikan devidennya.

7. Nilai suatu perusahan bagi sebuah perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahan.
8. Fluktasi harga saham akibat nilai perusahaan meningkatkan resiko investor.
9. Ketidaksesuaian harga saham dengan nilai perusahaan mengindikasi kebijakkan deviden perusahaan.
10. Deviden terlalu tinggi dan mengorbankan ivestasi menurunkan nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis dapat membatasi penelitian ini dengan membahas Pengaruh Free Cash Flow (X1), Profitabilitas (X2) dan harga saham (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Free Cash Flow berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia?

6. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh harga saham terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh harga saham terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
4. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh harga saham terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar mematuhi peraturan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan bersama pemilik saham.

2. Bagi Akademik

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai free cash flow, profitabilitas, dan harga saham sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Pihak Eksternal

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan subsektor food and beverage sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak.